

**MEMBANDINGKAN EFEKTIVITAS KEBIJAKAN EKONOMI MAKRO  
PEMERINTAH INDONESIA PERIODE 1998-2018**



**Diajukan sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1  
pada Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Oleh:**

**JESIKA DEVI DAYANA**

**B 300 170 228**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**MEMBANDINGKAN EFEKTIVITAS KEBIJAKAN EKONOMI MAKRO  
PEMERINTAH INDONESIA PERIODE 1998-2018**

**PUBLIKASI ILMIAH**

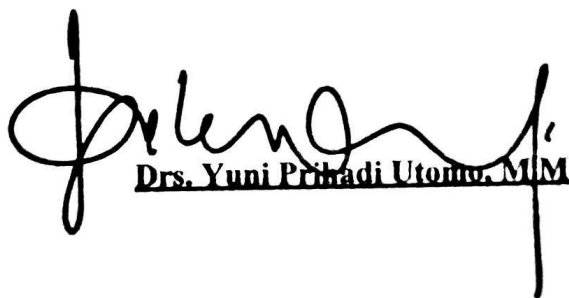
Oleh:

**JESIKA DEVIDAYANA**  
B 300 170 228

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

**Surakarta, 24 Agustus 2021**

**Dosen Pembimbing**



**Drs. Yuni Prihadi Utomo, M.M**

## **HALAMAN PENGESAHAN**

### **MEMBANDINGKAN EFEKTIVITAS KEBIJAKAN EKONOMI MAKRO PEMERINTAH INDONESIA PERIODE 1998-2018**

Oleh:

**JESIKA DEVI DAYANA**

**B 300 170 228**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Sabtu, 21 Agustus 2021

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Drs. Yuni Prihadi Utomo, M.M.  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Eni Setyowati, S.E., M.Si  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Agung Riyardi, S.E., M.Si  
(Anggota II Dewan Penguji)



Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

**Prof. Dr. Anton Agus Setyawan, S.E., M.Si**



## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan mempertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 24 Agustus 2021

Penulis



**Jesika Devi Dayana**  
**B300170228**

# MEMBANDINGKAN EFEKTIVITAS KEBIJAKAN MAKRO EKONOMI PEMERINTAH INDONESIA PERIODE 1998-2018

## Abstrak

Kebijakan perekonomian untuk menstabilkan keadaan ekonomi Indonesia yaitu kebijakan makro ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat setiap tahunnya tidak lepas dari peran pemerintah Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan makro ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini menggunakan analisis regresi *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah, defisit anggaran, jumlah uang beredar (M2), dan BI Rate berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sedangkan variabel pendapatan pajak tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Koefisien determinasi sebesar 0,997884 yang artinya 99,80% variasi variabel pertumbuhan ekonomi di Indonesia dapat dijelaskan oleh variabel pengeluaran pemerintah, pendapatan pajak, defisit anggaran, jumlah uang beredar (M2), dan BI Rate, sisanya 0,20% dijelaskan oleh variabel-variabel bebas lain yang tidak dimasukkan dalam model atau variabel lain diluar penelitian ini.

**Kata Kunci:** Pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah, pendapatan pajak, defisit anggaran, jumlah uang beredar, dan BI Rate.

## Abstract

Economic policy to stabilize Indonesia's economic condition is macroeconomic policy. The increasing economic growth every year cannot be separated from the role of the Indonesian government. This study aims to analyze the effect of macroeconomic policies on economic growth in Indonesia. This research uses *Ordinary Least Square* (OLS) regression analysis. The results showed that the variables of government expenditure, budget deficit, money supply (M2), and the BI Rate had a significant effect on economic growth in Indonesia, while the variable of tax revenue did not have a significant effect on Indonesia's economic growth. The coefficient of determination is 0.997884, which means that 99.80% of the variation in economic growth variables in Indonesia can be explained by the variables of government expenditure, tax revenue, budget deficit, money supply (M2), and BI Rate, the remaining 0.20% is explained by the variable other free variables that are not included in the model or other variables outside this study.

**Keywords:** Economic growth, government spending, tax revenue, budget deficit, money supply, and BI Rate.

## 1. PENDAHULUAN

Ukuran kemajuan perekonomian suatu negara akan selalu dilihat dari pertumbuhan ekonomi yang terjadi di negara tersebut. Pertumbuhan ekonomi adalah proses

perubahan perekonomian suatu negara menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari proses produksi barang dan jasa yang ada di negara tersebut. Proses produksi barang dan jasa tersebut dapat dilihat dari Produk Domestik Bruto (PDB) atau juga disebut dengan *Gross Domestic Product* (GDP).

PDB mewakili jumlah produksi secara agregat di mana terdiri dari semua barang dan jasa yang di beli di satu negara, baik yang digunakan individu, perusahaan, warga negara asing serta aparatur pemerintah. Tingginya nilai PDB dapat diasumsikan bahwa kondisi perekonomian suatu negara tersebut juga baik. Tujuan utama dari pertumbuhan ekonomi adalah mencapai tingkat kemakmuran masyarakat yang lebih tinggi. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut pemerintah harus ikut serta dalam mempengaruhi gerak perekonomian. Pertumbuhan ekonomi akan selalu menjadi pusat perhatian dan menjadi salah satu isu yang menarik masyarakat dunia, untuk mencapai tujuan tersebut diikuti dengan kemampuan variabel makroekonomi dalam setiap masalah ekonomi yang ada.

Menurut Siregar *et al.* (2006) stabilitas makroekonomi dapat dilihat dari dampak guncangan suatu variabel makroekonomi terhadap variabel makroekonomi lainnya. Apabila dampak suatu guncangan tersebut menyebabkan fluktuasi besar pada variabel makroekonomi dan diperlukan waktu yang relatif lama untuk mencapai keseimbangan jangka panjang, maka dapat dikatakan bahwa stabilitas makroekonomi rentan terhadap perubahan. Sedangkan jika dampak guncangan menunjukkan fluktuasi yang kecil dan waktu untuk mencapai keseimbangan jangka panjang relatif tidak lama maka dapat dikatakan bahwa kondisi makroekonomi relatif stabil.

Pemerintah Indonesia memiliki sejumlah instrument untuk mempengaruhi kebijakan makro ekonominya. Dengan instrument kebijakan makro ekonomi seperti kebijakan moneter dan kebijakan fiskal pemerintah dapat mengendalikan perekonomian menjadi lebih baik. Pemerintah juga melakukan banyak pengeluaran

untuk membiayai kegiatan perekonomian agar dapat menggerakkan kegiatan ekonomi secara umum.

Pengeluaran pemerintah tersebut dimasukkan kedalam pengeluaran rutin pemerintah maupun pengeluaran pembangunan pemerintah. Karena tujuan pengeluaran pemerintah tersebut untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang stabil agar kesejahteraan rakyat tercapai serta mencapai sasaran pembangunan yang lebih baik. Sodik (2007) menemukan bahwa pengeluaran pemerintah baik pengeluaran pembangunan maupun pengeluaran rutin berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi regional. Pengeluaran pemerintah sangat diperlukan oleh daerah untuk tumbuh dan berkembang.

Salah satu variabel makroekonomi yang digunakan pemerintah untuk mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu pajak. Besarnya kontribusi penerimaan pajak terhadap penerimaan negara dalam pembiayaan pembangunan dapat mempengaruhi jalannya roda pemerintahan. Syahputra (2017) menemukan bahwa ekspor, nilai tukar, dan penerimaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dengan tingginya tingkat penerimaan pajak akan memperlancar pemerintah dalam pembangunan secara merata karena ketersediaan dana yang cukup sehingga roda pemerintahan semakin lancar. Namun jika tarif pajak yang ditetapkan oleh pemerintah terlalu tinggi akan berdampak pada menurunnya daya beli atau konsumsi masyarakat dan juga sebaliknya.

Berdasarkan latar belakang di muka, penelitian ini akan mengamati pengaruh kebijakan makro ekonomi pengeluaran pemerintah, pendapatan pajak pemerintah, defisit anggaran, jumlah uang beredar, dan tingkat suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1998-2018.

## **2. METODE**

Penelitian ini akan mengamati pengaruh pengeluaran pemerintah, penerimaan pajak, defisit anggaran, jumlah uang beredar, dan BI Rate terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, menggunakan analisis regresi Ordinary Least Square (OLS). Formulasi model estimatornya adalah:

$$GDP_t = \beta_0 + \beta_1 GEXP_t + \beta_2 TAX_t + \beta_3 BD_t + \beta_4 M2_t + \beta_5 BIRATE_t + \varepsilon_t$$

di mana:

<i>GDP</i>	= <i>Gross Domestic Product</i>
<i>GEXP</i>	= Pengeluaran pemerintah
<i>TAX</i>	= Pendapatan pajak pemerintah
<i>BD</i>	= Defisit anggaran
<i>M2</i>	= Jumlah uang beredar
<i>BIRATE</i>	= Suku bunga SBI
$\varepsilon$	= <i>Error term</i> (faktor kesalahan)
$\beta_0$	= Konstanta
$\beta_1 \dots \beta_5$	= Koefisien regresi variabel independen
<i>t</i>	= tahun ke <i>t</i>

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil estimasi model ekonometrik di atas beserta uji pelengkapanya terangkum dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Estimasi Ekonometri

$GDP_t = 388037,8 + 0,159322GEXP_t + 0,017552TAX_t + 0,404696BD_t$ <div style="display: flex; justify-content: space-around; width: 100%;"> <span>(0,0600)***</span> <span>(0,8763)</span> <span>(0,0002)*</span> </div> $+ 0,085770M2_t - 1455,521BIRATE_t$ <div style="display: flex; justify-content: space-around; width: 100%;"> <span>(0,0000)*</span> <span>(0,0248)**</span> </div>
$R^2 = 0,997884$ ; DW = 1,552861; F = 1414,589; Prob. F-Stat. = 0,0000
Uji Diagnosis
1. Multikolinieritas (VIF)
GEXP = 411,8743; TAX = 453,0181; BD = 12,00127;
M2 = 86,62732; BIRATE = 2,065218
2. Normalitas (Jarque Berra)
JB (2) = 1,465378; Prob. JB (2) = 0,480615
3. Otokorelasi (Breusch Godfrey)
$\chi^2(3) = 3,186010$ ; Prob. $\chi^2(3) = 0,3638$
4. Heteroskedastisitas (White)
$\chi^2(10) = 12,04064$ ; Prob. $\chi^2(10) = 0,2823$
5. Linieritas (Ramsey Reset)
F (1,14) = 1,639907; Prob. F (1,14) = 0,2211

**Sumber:** Lampiran 1. **Keterangan:** \*Signifikansi pada  $\alpha = 0,01$ ; \*\*Signifikansi pada  $\alpha = 0,05$ ; \*\*\*Signifikansi pada  $\alpha = 0,10$ . Angka dalam kurung adalah probabilitas empirik (*p value*) t-statistik.

Tabel 2. Uji VIF

Variabel	VIF	Kriteria	Kesimpulan
GEXP	411,8734	> 10	Menyebabkan Multikolinieritas
TAX	453,0181	> 10	Menyebabkan Multikolinieritas
BD	12,00127	> 10	Menyebabkan Multikolinieritas
M2	86,62732	> 10	Menyebabkan Multikolinieritas



BIRATE	2,065218	< 10	Tidak Menyebabkan Multikolinieritas
--------	----------	------	-------------------------------------

Berdasarkan Tabel 1. Terlihat nilai  $p$ , probabilitas, atau signifikansi empirik statistik  $JB$  adalah sebesar 0,480615 ( $> 0,10$ ); Jadi  $H_0$  diterima, distribusi residual normal. Nilai  $p$ , probabilitas, atau signifikansi empirik statistik  $\chi^2$  uji BG sebesar 0,3638 ( $> 0,10$ ); jadi  $H_0$  diterima, simpulan tidak terdapat otokorelasi dalam model terestimasi. Nilai  $p$ , probabilitas, atau signifikansi empirik statistik  $\chi^2$  uji White adalah sebesar 0,2823 ( $> 0,10$ ); jadi  $H_0$  diterima, kesimpulan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model terestimasi. Nilai  $p$ , probabilitas, atau signifikansi empirik statistik  $F$  uji Ramsey Reset terlihat memiliki nilai sebesar 0,2211 ( $> 0,10$ ); jadi  $H_0$  diterima. Kesimpulan spesifikasi model terestimasi tepat atau linier. Kesimpulan yang dipakai dalam penelitian eksis. Nilai  $R^2$  sebesar 0,997884 artinya 99,80% variasi variabel Pertumbuhan Ekonomi (GDP) dapat dijelaskan oleh variabel Pengeluaran Pemerintah (GEXP), Pendapatan Pajak (TAX), Defisit Anggaran (BD), Jumlah Uang Beredar (M2), BI Rate. Sisanya 0,20%, dipengaruhi oleh variabel-variabel atau faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Pengaruh Variabel Independen

Variabel	Koefisien	Sig.t	Kriteria	Kesimpulan
GEXP	0,159322	0,0600	< 0,10	Signifikan pada $\alpha = 0,10$
TAX	0,017552	0,8763	> 0,10	Tidak Signifikan
BD	0,404696	0,0002	< 0,01	Signifikan pada $\alpha = 0,01$
M2	0,085770	0,0000	< 0,01	Signifikan pada $\alpha = 0,01$
BIRATE	-1455,521	0,0248	< 0,05	Signifikan pada $\alpha = 0,05$

Berdasarkan uji validitas pengaruh, variabel yang secara signifikan terbukti berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi adalah variabel pengeluaran pemerintah, defisit anggaran, jumlah uang beredar, dan BI Rate. Variabel pendapatan pajak tidak memiliki pengaruh signifikan.

Variabel pengeluaran pemerintah (GEXP) memiliki koefisien regresi sebesar 0,0159322. Pola hubungan antara variabel independen pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi (GDP) adalah linier-linier. Sehingga apabila pengeluaran pemerintah naik sebesar 1 milyar rupiah, maka pertumbuhan ekonomi

juga akan naik sebesar 0,159322 milyar US\$. Sebaliknya apabila pengeluaran pemerintah turun sebesar 1 milyar rupiah, maka pertumbuhan ekonomi juga akan turun sebesar 0,159322 milyar US\$.

Pola pengaruh defisit anggaran (BD) terhadap pertumbuhan ekonomi (GDP) adalah linier-linier. Defisit anggaran memiliki koefisien regresi sebesar 0,404696. Artinya jika naik sebesar 1 milyar rupiah, pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar 0,404696 milyar US\$. Sebaliknya, jika defisit anggaran turun 1 milyar rupiah maka pertumbuhan ekonomi juga akan turun sebesar 0,404696 milyar US\$.

Variabel jumlah uang beredar (M2) memiliki koefisien regresi sebesar 0,085770. Pola hubungan antara jumlah uang beredar (M2) dengan pertumbuhan ekonomi (GDP) adalah linier-linier. Artinya jika jumlah uang beredar naik sebesar 1 milyar rupiah, maka pertumbuhan ekonomi juga ikut naik sebesar 0,085770 milyar US\$. Sebaliknya, jika jumlah uang beredar turun 1 milyar rupiah, maka pertumbuhan ekonomi akan turun sebesar 0,085770 milyar US\$.

BI Rate memiliki pola pengaruh linier-linier terhadap pertumbuhan ekonomi (GDP) BI Rate memiliki koefisien sebesar -1455,521. Artinya apabila BI Rate naik sebesar 1%, maka pertumbuhan ekonomi akan turun sebesar 1455,521 milyar US\$. Sebaliknya, apabila BI Rate turun sebesar 1%, maka pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar 1455,521 milyar US\$.

#### **4. PENUTUP**

##### **4.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil estimasi regresi *Ordinary Least Square* (OLS) tentang pengaruh pengeluaran pemerintah, pendapatan pajak, defisit anggaran, jumlah uang beredar, dan BI Rate terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 1998-2018, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini lolos dari keempat uji asumsi klasik, yang meliputi uji normalitas residual, uji otokorelasi uji heteroskedastisitas, dan uji spesifikasi model. Sedangkan pada uji multikolonieritas variabel pengeluaran pemerintah, pendapatan pajak, defisit anggaran, dan jumlah uang beredar menyebabkan multikolinieritas. Model terestimasi eksis, dengan nilai determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,99784. Artinya 99,80% variasi variabel pertumbuhan

ekonomi (GDP) dapat dijelaskan oleh variabel pengeluaran pemerintah (GEXP), pendapatan pajak (TAX), defisit anggaran (BD), jumlah uang beredar (M2), BI Rate (BIRATE). Sisanya 0,20% dipengaruhi oleh variabel atau faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model. Variabel pengeluaran pemerintah (GEXP), defisit anggaran (BD), jumlah uang beredar (M2) dan BI Rate (BIRATE) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sedangkan pendapatan pajak (TAX) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pengeluaran pemerintah, defisit anggaran, jumlah uang beredar berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan nilai koefisien regresi 0,159322, 0,404696 dan 0,085770. Sedangkan BI Rate berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan nilai koefisien regresi -1455,521. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama periode 1998-2018 dipengaruhi oleh pengeluaran pemerintah, defisit anggaran, jumlah uang beredar, dan BI Rate. Pengeluaran pemerintah yang meningkat menjadi stimulus perekonomian Indonesia yang tercermin dari pembangunan nasional yang merata. Kebijakan defisit anggaran pemerintah diperlukan untuk mendorong kegiatan ekonomi nasional agar perekonomian terhindar dari kondisi resesi yang berkepanjangan. Jumlah uang beredar yang meningkat akan membuat masyarakat menggunakan dananya untuk konsumsi sehingga meningkatkan produktivitas lalu diikuti dengan peningkatan perekonomian nasional. Tingkat BI Rate yang rendah akan menyebabkan biaya pinjaman menjadi murah sehingga investor akan tertarik melakukan investasi baru dan konsumen akan menaikkan pengeluarannya sehingga perekonomian akan meningkat serta investasi pasar saham akan naik.

#### **4.2. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan di muka, maka saran yang dapat penulis sampaikan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Penelitian ini ditulis guna memberi informasi atau masukan kepada pemerintah dalam penetapan kebijakan yang diambil mengingat bahwa variabel pengeluaran pemerintah, defisit anggaran, jumlah uang beredar dan BI Rate berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pemerintah Indonesia diharapkan lebih mengawasi pengalokasian dana pengeluaran

pemerintah. Pengeluaran pemerintah dapat di distribusikan pada sektor-sektor yang lebih produktif guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional. Bank Indonesia selaku bank sentral diharapkan berhati-hati dalam mengambil kebijakan menaikkan tingkat suku bunga. Hal ini guna memenuhi tujuan utama Bank Indonesia yaitu mencapai dan memelihara nilai Rupiah yang stabil untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkualitas. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan variabel lain selain pengeluaran pemerintah, pendapatan pajak, defisit anggaran, jumlah uang beredar, dan BI *Rate* karena masih banyak variabel makroekonomi lain yang dapat digunakan. Selain itu, diharapkan menggunakan metode lain dan menambah jumlah periode agar lebih relevan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abimanyu, A. (2005). Kebijakan Fiskal dan Efektivitas Stimulus Fiskal di Indonesia: Aplikasi Model Makro-MODFI dan CGE-INDORANI. *Jurnal Ekonomi Indonesia*.
- Ambarwati, A. D., Sara, I., & Aziz, I. A. (2021). Pengaruh Jumlah Uang Beredar (JUB), BI Rate dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2009-2018. *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ) Vol 4 No 1*, 21-27.
- Anwar, K. (2014). Analisis Dampak Defisit Anggaran terhadap Ekonomi Makro di Indonesia. *Jejaring Administrasi Publik. Tahun VI No 2*, 588-603.
- Aprilieven, H. P. (2015). Pengaruh Faktor Ekonomi Terhadap Inflasi Yang Dimediasi Oleh Jumlah Uang Beredar. *Economics Development Analysis Journal*, 32-41.
- Arsyad, L. (1999). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Arum, N., & Purnomo, D. (2005). ANALISIS KAUSALITAS ANTARA PENDAPATAN NASIONAL DENGAN SUKU BUNGA MENGGUNAKAN METODE FINAL PREDICTION ERROR (FPE) TAHUN 1997.1-2003.4. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 6(2), 196–205.
- Aslam, A. L. M. (2016). IMPACT OF MONEY SUPPLY ON SRI LANKAN ECONOMY : AN ECONOMETRIC ANALYSIS. *International Letters of Social and Humanistic Sciences*, 67, 11–17. <https://doi.org/10.18052/www.scipress.com/ILSHS.67.11>
- Asnawi, & Fitria, H. (2018). Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Tingkat Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ekonomika Indonesia Vol VII No 1*, 24-32.

- Boediono. (2011). *Ekonomi Makro. Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.
- Dandan, M. M. (2011). GOVERNMENT EXPENDITURES AND ECONOMIC GROWTH IN JORDAN. *International Conference on Economic and Finance Research*, 4(May), 467–471.
- Defarahmi, H., & Zulkifli. (2017). DAMPAK DEFISIT ANGGARAN DAN PENANAMAN MODAL ASING TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(4), 618–625.
- Denbel, F. S., Ayen, Y. W., & Regasa, T. A. (2016). The Relationship between Inflation , Money Supply and Economic Growth in Ethiopia : Co integration and. *International Journal of Scientific and Research Publications*, 6(1), 556–565.
- Devia, V. (2016). Analisis Keseimbangan Tingkat Suku Bunga dan GDP di Indonesia: Tinjauan Interaksi Kebijakan Fiskal dan Moneter (1998-2011). *QE Journal Vol 05 No 4*, 220-239.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21. Edisi 7*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika, Edisi 5 Terjemahan Mangunsong, R.C.* Jakarta: Salemba Empat.
- Haryanto, T. P. (2013). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah 2007-2011. *Economics Development Analysis Journal*, 148-158.
- Herman. (2007). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan dan Pajak Pertambahan Nilai. *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi Vol 7 No 1*, 83-105.
- Husriah. (2020). Pengaruh Defisit Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Economix Vol 8 No 2*, 57-68.
- Indrawati, S., & Soebagiyo, D. (2006). ANALISIS UJI KAUSALITAS PENERIMAAN PAJAK DAN PENGELUARAN PEMERINTAH DI KOTA SURAKARTA DENGAN MENGGUNAKAN METODE GRANGER TAHUN 1978-2003. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 7(2), 162–183.
- Indriyani, S. N. (2016). Analisis Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*.
- Izzah, N. (2012). Analisis Pengaruh Kebijakan Moneter dan Kebijakan Fiskal Regional Terhadap Stabilitas Harga dan Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah (Periode 2001-2010). *Economics Development Analysis Journal*, 41-50.

- Kurniawan, A. I., Militina, T., & Suharto, R. B. (2017). Pengaruh Investasi Swasta dan Pengeluaran Pemerintah Serta Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Asli Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Manajemen: INOVASI Vol 13 No 2*, 68-77.
- Langi, T. M., Masinambow, V., & Siwu, H. (2014). Analisis Pengaruh Suku Bunga BI, Jumlah Uang Beredar, dan Tingkat Kurs Terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Vol 14 No 2*, 44-58.
- Lantemona, I. A., Koleangan, R., & Walewangko, E. (2020). Pengaruh Belanja Modal, Penyaluran Kredit, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah Vol 21 No 2*, 30-43.
- Lapong, P. R., Rotinsulu, T. O., & Maramis, M. (2016). Analisis Kausalitas Jumlah Uang Beredar dan Suku Bunga Acuan Bank Indonesia (BI Rate) di Indonesia Periode 2009.1-2015.4. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Vol 16 No 02*, 278-287.
- Mangkoesebroto, G. (2008). *Ekonomi Publik. Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFE.
- Mankiw, N. (2007). *Makroekonomi. Edisi Bahasa Indonesia. Edisi Keenam*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama. Penerbit Erlangga.
- Mishkin, F., & Eakins, S. (2009). *Manajemen Keuangan Pasar dan Institusi*. Boston: Prentice Hall. Ed 6.
- Mohammad, O., Alkasasbeh, A., Haron, N. F., Ibrahim, A., & Abueid, S. (2018). The Impact of Government Expenditures , Taxes On Economic Growth in Jordan. *American Based Research Journal*, 7(12), 32–38.
- Munandar, A. (2017). ANALISIS REGRESI DATA PANEL PADA PERTUMBUHAN EKONOMI DI NEGARA-NEGARA ASIA. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(01), 58–67.
- Nayab, H. (2015). The Relationship between Budget Deficit and Economic Growth of Pakistan. *Journal of Economics and Sustainable Development*, 6(11), 85–91
- Nofitasari, R., Amir, A., & Mustika, C. (2017). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi. *Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah Vol 6 No 2*, 77-85.
- Nopeline, N., & Si, M. (2019). ANALISIS PENGARUH KEBIJAKAN MONETER TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI Kebijakan moneter adalah tindakan yang dilakukan oleh penguasa moneter ( biasanya bank sentral ) untuk memengaruhi jumlah uang yang beredar dan kredit yang pada gilirannya akan memengaruhi k. *Jurnal Manajemen Bisnis (JMB)*, 31(1), 1–6.
- Omodero, C. O. (2019). Effect of Money Supply on Economic Growth : A Comparative Study of Nigeria and Ghana. *International Journal of Social*

*Science Studies*, 7(3), 16–23. <https://doi.org/10.11114/ijsss.v7i3.4137>

- Palupy, H. E., & Basuki, M. U. (2019). ANALISIS PENGARUH INVESTASI DAN BUDGET DEFICIT TERHADAP PERTUMBUHAN DI INDONESIA. *Diponegoro Journal of Economics*, 1(1), 67–79.
- Perlambang, H. (2010). Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Terhadap Tingkat Inflasi. *Media Ekonomi Vol 19 No 2*, 49-68.
- Prasasti, K. B., & Slamet, E. J. (2020). Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Inflasi dan Suku Bunga serta Terhadap Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Airlangga Vol 20 No 1*, 39-48.
- Prasetyo, P. (2009). *Fundamental Makro Ekonomi*. Yogyakarta: Beta Offset.
- Pratiwi, N. M., Dzulkirom AR, M., & Azizah, D. F. (2015). Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, dan Nilai Tukar terhadap Penanaman Modal Asing dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Tahun 2004-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol 26 No 2*.
- Puspitaningrum, R., Suhadak, & Z.A, Z. (2014). Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Nilai Tukar Rupiah Studi Pada Bank Indoesia Periode Tahun 2003-2012 . *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol 8 No 1*, 1-9.
- Rambe, R. A., & Febriani, R. E. (2020). Peran Belanja Pemerintah dan Pajak Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten dan Kota di Sumatera. *PARETO: Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 58-76.
- Rana, E. A., & Wahid, A. N. M. (2016). Fiscal Deficit and Economic Growth in Bangladesh: A Time-Series Analysis. *The American Economist*, 1–12. <https://doi.org/10.1177/0569434516672778>
- Rosyetti, & Eriyati. (2011). Pengaruh Defisit Anggaran Terhadap Inflasi di Indonesia Tahun 1981-2010. *Jurnal Ekonomi*.
- Samuelson, & Nordhaus. (2003). *Ilmu Makroekonomi*. McGraw-Hill: Media Global Edukasi.
- Saragih, A. H. (2018). *PENGARUH PENERIMAAN PAJAK TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA*. 3(1), 17–27.
- Sari, M., Syechalad, M., & Majid, S. (2016). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Vol 3 No 2*, 109-115.
- Seprillina, L. (2013). Efektivitas Instrumen Kebijakan Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (Periode 1999:1-2012:2). *Jurnal Ilmiah Vol 1 No 1. Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Malang*.

- Siregar, N., & Ratnawati. (2006). Dampak Kebijakan Inflation Targeting terhadap Beberapa Variabel Makroekonomi di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan Vol 9 No 1*, 113-134.
- Sodik, J. (2007). Pengeluaran Pemerintah dan Pertumbuhan Ekonomi Regional: Studi Kasus Data Panel di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol 12 No 1*, 27-36.
- Sukirno, S. (2008). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2011). *Pengantar Teori Makroekonomi Edisi Ketiga*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2016). *Makroekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sumaryani, W. N. (2019). Pengaruh Penerimaan Pajak Bagi Pertumbuhan Perekonomian Negara Indonesia. *Jurnal Litbang Sukowati Vol 3 No 1*, 16-27.
- Surjaningsih, N., Utari, G., & Trisnanto, B. (2012). Dampak Kebijakan Fiskal Terhadap Output dan Inflasi. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*.
- Susandiana, & Soebagyo, D. (2016). *DAMPAK KEBIJAKAN MONETER TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA TAHUN 1999-2014*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Swasono, D. A., & Martawardaya, B. (2015). Pengaruh Defisit Fiskal terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 1990-2012. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia Vol 15 No 2*, 144-157.
- Syahputra, R. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomika. Vol 1 No 2*, 183-191.
- Thabane, K., & Lebina, S. (2016). ECONOMIC GROWTH AND GOVERNMENT SPENDING NEXUS: EMPIRICAL EVIDENCE FROM LESOTHO. *African Journal of Economic Review, IV(1)*, 86–100.
- Tiwa, F. R., Rumate, V., & Tenda, A. (2016). Pengaruh Investasi, Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Jumlah Uang Beredar terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2005-2014. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Vol 16 No 02*, 344-354.
- Utomo, Y. P. (2018). *Eksplorasi Data & Analisis Regresi Dengan SPSS. Edisi 7*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Waluyo. (2009). *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yazid, M. (2019). Pengaruh inflasi, kurs, dan suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi. *Jurnal Ekombis, 05(1)*, 38–45.



- Yunisvita. (2013). Instrumen Kebijakan Makroekonomi dalam Memepengaruhi Output: Suatu Analisis Aplikasi St. Louis Wquation di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 111-128.
- Yunita, M., & Sentosa, S. U. (2019). Pengaruh Pajak, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan Vol 1 No 2*, 533-540.
- Yuniwinsah, F., & Anis, A. (2020). Analisis Kausalitas Kebijakan Fiskal Ekspansif, Kebijakan Moneter Ekspansif dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan Vol 2 No 1*, 55-64.
- Zahari, M. (2017). PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI JAMBI. *Jurnal of Economics and Business*, 1(1), 180–196.